

**ANALISIS SEMIOTIKA TENTANG DISKRIMINASI
ANAK YANG TERPAPAR HIV DALAM FILM RIO
THE SURVIVOR KARYA YUDIE OKTAV**

SKRIPSI

Oleh:

MUKHTARIDIN MUSLIM

1903110226

Program Studi Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Penyiaran



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama : Mukhtaridin Muslim
NPM : 1903110226
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 31 September 2023
Waktu : Pukul 08.00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

(.....)

PENGUJI II : Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom

(.....)

PENGUJI III : Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom

(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : Mukhtaridin Muslim
NPM : 1903110226
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Tentang Diskriminasi Anak Yang Terpapar HIV Dalam Film Rio The Survivor Karya Yudie Oktav

Medan, 14 September 2023
Pembimbing

Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0120057303

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi

AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0127048401

Dekan

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP
NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, Mukhtaridin Muslim, NPM 1903110226, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 13 September 2023

Yang Menyatakan,



Mukhtaridin Muslim

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah *rabbil'amin*, segala puji beserta syukur saya panjatkan kepada Allah subhana wa ta'ala atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad shalallahu alaihi wassalam sebagai teladan bagi umatnya untuk kehidupan dunia dan akhirat kelak.

Adapun judul skripsi ini adalah **“ANALISIS SEMIOTIKA TENTANG DISKRIMINASI TERHADAP ANAK YANG TERPAPAR HIV DALAM FILM RIO THE SURVIVOR KARYA YUDIE OKTAV”**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran sangat membantu untuk menyempurnakan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya serta dengan hati yang tulus kepada orang tua tercinta **Ayahanda Ahmad, dan Ibunda Nur Hayati** yang telah membesarkan, mendidik, memberi dukungan moral maupun materi, serta nasehat-nasehat nya dan doa yang tulus tiada hentinya kepada saya sehingga saya selalu termotivasi dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini. Banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa doa, usaha, bimbingan dan juga arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Ribut Priadi, S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang selalu mendukung, mengarahkan, mendidik, dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang selama ini telah memberikan ilmu dan pengetahuan dari materi kuliah yang telah diajarkan kepada penulis, serta seluruh pegawai biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu melancarkan segala keperluan penulis dalam menyelesaikan pendidikan S1.

9. Pengelola perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang senantiasa telah melayani pemenuhan referensi-referensi buku.
10. Teruntuk sahabat yang tidak boleh dilupakan sebagai sesama anak rantau Mawan dan Sukanda yang sudah mendukung perjalanan penulis dan saling mengingatkan di dunia perantauan ini.
11. Kepada teman teman penulis Alwi, Agung, Maruli, Humam, Isroq, Arya, Wiza, Nisa, Salsa dan teman-teman yang lain. Yang telah menemani dari awal perkuliahan hingga saat ini.
12. Kepada orang terdekat penulis Yulia Syafitri telah meluangkan waktu dan tenaga dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah SWT. Penulis berharap nantinya skripsi ini dapat bermanfaat kepada berbagai pihak atau kepada pembaca untuk menambah khazanah keilmuan tentang Analisis Semiotika. Apabila banyak kekurangan dan terdapat salah kata penulis memohon maaf sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua. Amin ya Rabbal Alamin.

Medan, 24 Agustus 2023
Penulis

Mukhtaridin Muslim

**ANALISIS SEMIOTIKA TENTANG DISKRIMINASI
TERHADAP ANAK YANG TERPAPAR HIV DALAM FILM
RIO THE SURVIVOR KARYA YUDIE OKTAV**

MUKHTARIDIN MUSLIM

1903110226

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna dari suatu film yang berjudul “Rio The Survivor”. Film ini diangkat dari kisah nyata yang bergenre drama dan di produksi pada tahun 2022. Metode penelitiannya memakai teori Semiotika Charles Sanders Peirce. Menurut Peirce tanda (*representamen*) tidak terpisahkan dengan objeknya, tanda (*representamen*) ialah sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain dalam batas-batas waktu tertentu. Tanda akan selalu mengacu berarti mewakili atau menggantikan. Tanda baru dapat berfungsi bila diinterpretasikan dalam benak penerima tanda melalui interpretant. Jadi interpretant ialah pemahaman makna yang muncul dalam diri penerima tanda. Artinya, tanda baru dapat berfungsi sebagai tanda bila dapat ditangkap dan pemahaman terjadi berkat *ground*. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif dengan mengobservasi dan mendokumentasikan film dengan tangkapan layar awal permasalahan sehingga dapat terjadi tindakan diskriminasi serta perjuangan karakter dalam film tersebut dalam menghadapi masalahnya. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa film “Rio The Survivor” mengandung misi sosial berupa edukasi tentang diskriminasi dan HIV/Aids serta menceritakan perjuangan seorang anak yang bernama Rio

Kata kunci: *analisis semiotika, charles sanders peirce, diskriminasi, film Rio The Survivor*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.4 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II.....	7
URAIAN TEORITIS	7
2.1 Komunikasi.....	7
2.2 Semiotika.....	11
2.3 Film.....	16
2.4 Diskriminasi	19
2.5 HIV(<i>Human Immunodeficiency Virus</i>).....	20
2.6 Diskriminasi Terhadap Pengidap HIV/AIDS	21
2.7 Metode Analisis Isi Kualitatif.....	22
BAB III.....	23
METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Kerangka Konsep	26
3.3 Definisi Konsep.....	26
3.4 Subjek Penelitian	28
3.5 Objek penelitian.....	28

3.6	Unit Analisis.....	29
3.7	Teknik Pengumpulan Data	31
3.8	Teknik Analisis Data	31
BAB IV		34
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		34
4.1	Hasil Penelitian.....	35
4.2	Hasil analisis dan pembahasan	55
BAB V.....		58
PENUTUP.....		58
5.1.	Simpulan.....	58
5.2.	Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA		61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Segitiga Semiotika Charles Sanders Pierce(indiwan seto wahyu, 2013)	16
Gambar 3.1 Rio Menerima Diskriminasi Dari Orang Tua Temannya.....	29
Gambar 3.2 Rio Menerima Diskriminasi Dari Pemilik Warung.....	29
Gambar 3.3 Rio Menerima Diskriminasi Dari Warga	30
Gambar 4.1 Poster Film Rio The Survivor	34
Gambar 4.2 menit 00.03.20 Rio menyimpan obatnya	35
Gambar 4.3 awal permasalahan Rio.....	38
Gambar 4.4 menit 00.16.28 ibu-ibu mendatangi sekolah dan meminta Rio dikeluarkan dari sekolah	40
Gambar 4.5 menit 00.19.33 ibu-ibu mendiskriminasi Rio dan mendorongnya sampai jatuh	42
Gambar 4.6 menit 00.22.45 Rio menerima tindakan diskriminasi	44
Gambar 4.7 teman-teman memberi dukungan melalui menempelkan kertas yang berisikan pesan.....	47
Gambar 4.8 menit 01.08.05 Rio menerima diskriminasi	49
Gambar 4.9 Sosialisai HIV/Aids.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis tanda dan cara kerjanya.....	15
Tabel 3.1 kerangka konsep.....	26
Tabel 4.1 Profil film.....	34
Tabel 4.2 Rio tidak menyimpan obatnya	35
Tabel 4.3Awal permasalahan yang di alami Rio.....	38
Tabel 4.4 Ibu-Ibu mendatangi kepala sekolah	40
Tabel 4.5 Ibu-Ibu mendiskriminasi Rio	42
Tabel 4.6 Pemilik warung tidak menerima dagangan Rio	44
Tabel 4.7 Teman-Teman mendukung Rio	47
Tabel 4.8 Rio kembali menerima diskriminasi	49
Tabel 4.9 pihak sekolah dengan yayasan kepedulian terhadap HIV/Aids mengadakan sosialisasi	52

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan bahkan tidak bisa lepas dari seluruh aspek kehidupan karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan, baik proses penyampaian secara langsung maupun tidak langsung seperti komunikasi massa, komunikasi massa adalah komunikasi yang proses penyampaiannya melalui saluran yang disebut media massa.

Media massa merupakan bagian penting dalam komunikasi massa. Saluran media massa digunakan untuk mengirim pesan bersifat tekstual (teks) atau visual (gambar) maupun audio (suara). Berdasarkan bentuknya (Vivian, 2008), media massa dapat dibagi menjadi: (1) Media cetak (printed media), yaitu media massa yang dalam penyebaran pesan berbentuk teks atau visual. Seperti, surat kabar, majalah, buku, brosur atau sebagainya. (2) Media elektronik, yaitu media massa yang dalam penyebaran pesan berbentuk visual (gambar) dan audio (suara). Seperti, radio, televisi, film, video dan lain-lain (Jailani et al., 2020).

Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan salah satu media komunikasi massa audiovisual yang dibuat berdasarkan asas sinematografi yang di rekam pada pita seluloid, pita video dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses

kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat di pertunjukkan dan ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik dan sistem lainnya (UU Nomor 8 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1)

Film sebagai salah satu media massa yang sangat berkembang saat ini karena dengan pemanfaatan adegan dan rangkaian cerita yang di buat sehingga masyarakat luas dengan mudah memahami informasi yang di sajikan dalam fim tersebut, selain itu film dianggap salah media komunikator yang efektif. Film dapat menyampaikan informasi yang menghibur, mendidik, serta melibatkan perasaan.

Dunia perfilman tentu tidak bisa terlepas dari perkembangan zaman, seiring berkembangnya zaman teknologi juga semakin canggih yang sangat berpengaruh di bidang produksi dan distribusi film, film yang dulu nya hanya di sajikan dalam ruangan dan luar ruangan seperti bioskop dan layar tancap, namun dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih para konsumen film sudah mudah mengakses film film melalui aplikasi seperti GENFLIX, NETFLIX, BIOSKOP ONLINE dan lain sebagainya.

Dalam perfilman memiliki genre film yang berbeda-beda sehingga pesan yang disampaikan juga berbeda-beda, genre penting dan harus ada dalam sebuah film, untuk menentukan arah cerita dan komponen karakter yang terdapat dalam film. Selain itu, genre dapat juga membantu para calon penonton untuk tetap menonton atau tidak menonton film tersebut. Genre film ada beberapa

macam di antaranya Aksi, Drama, Romantis, Komedi, Horor, Animasi, dan Dokumenter. (Mesakh Ananta Dhaci, 2022)

Media film adalah salah satu media paling di minati di era sekarang karena dengan adegan dan cerita yang di tayang kan masyarakat merasakan kedekatan emosional maupun pengalaman bagi para penonton nya. Dan pada kesempatan kali ini yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini adalah film yang bergenre drama berjudul Rio The Survivor

Film Rio The Survivor merupakan film perdana dari Yudie Oktav ia bertindak sebagai sutradara sekaligus penulis skenario sebelumnya ia di kenal sebagai jurnalis dan aktivis kemanusiaan bersama yayasan syair untuk sahabat atau Syair.org. Ketajaman sosok Yudie Oktav di dunia media dalam melihat keresahan sosial begitu terasa dalam alur cerita film ini, demikian pula saat visual yang di sajikan sangat menggambarkan realita yang kerap terjadi di lingkungan masyarakat kita. Film ini diproduksi oleh Citkart Productios dan Syair.org. (Ruchyat, 2022)

Film Rio The Survivor ini di angkat dari kisah nyata yang di kemasi dengan misi sosial. Film ini bercerita tentang perjuangan seorang anak bernama Rio yang di perankan oleh Raditya Evandra yang masih duduk di bangku SD yang mempunyai mimpi di tengah keterbatasan dan hambatan karna menderita penyakit HIV yang merupakan turunan dari orang tua nya dan Rio harus hidup tanpa orang tua dan di tumbuh besar dengan nenek nya, orang tua Rio meninggal dunia, sang ayah meninggal ketika Rio masih dalam kandungan

sementara Ibu nya meninggal beberapa tahun silam dan karena hal tersebut Rio diskriminasi oleh teman-teman nya serta lingkungan di sekitarnya.(Kurniawati, 2022)

Film Rio The Survivor mengisahkan tentang cerita Rio yang harus menghadapi cobaan dan tantangan ketika usia nya masih terbilang anak anak. Awal cerita dari film ini yaitu bercerita tentang Rio yang masih duduk di bangku SD, Rio merupakan murid yang pintar dalam pelajaran dan Rio adalah pemain andalan di tim bola nya serta taat dalam beribadah, Rio juga seorang anak yang rajin dia selalu menyempatkan waktunya ketika berangkat sekolah untuk mengantarkan gorengan nenek nya, namun di balik semua itu Rio harus berjuang menghadapi penyakit yang ia idap yaitu HIV dan orang sekeliling nya tidak tahu akan hal tersebut karna Rio menyembunyikan hal tersebut kecuali nenek nya. Selain hal tersebut ketika di rumah Rio mempunyai kewajiban untuk meminum obat dan nenek Rio selalu mengingatkan Rio untuk meminum obat, namun Rio tidak mau mengonsumsi obat karna dia sudah merasa lelah dan dia menyimpan perasaan tersebut dari nenek nya. Di samping itu Rio juga mempunyai dua orang sahabat yang bernama rendi dan andi.

Cerita di film Rio The Survivor ini fokus edukasi tentang HIV dan tantangan yang di hadapi oleh Rio yang berjuang dari penyakit yang di terima nya serta cobaan yang di terima nya seperti di dikeluarkan dari sekolah serta di diskriminasi oleh sekeliling nya. Dari cerita yang disajikan kita bisa tahu beberapa pesan moral dan tentang perjuangan Rio dalam kehidupannya. Isi

dan pesan yang disajikan dalam film ini menjadikan film ini layak untuk dijadikan objek penelitian. Banyak pesan moral yang bisa di ambil dari cerita film ini, Khususnya untuk anak-anak serta dapat menjadikan film ini bahan sosialisasi di lingkungan kita. Setiap adegan memiliki nilai edukasi, informasi serta pesan moral yang dikemas dengan menarik berdasarkan realita yang ada

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk menjadikan film ini sebagai objek penelitian mengenai pesan moral dan diskriminasi terhadap anak dalam film Rio The Survivor karya Yudie Oktav. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti masalah mengenai Diskriminasi anak yang di angkat dari film Rio The Survivor yang menjadi objek penelitian dengan judul skripsi “Analisis Semiotika Tentang Diskriminasi Anak Yang Terpapar HIV Dalam Film Rio The Survivor”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana diskriminasi terhadap anak yang mengidap penyakit HIV dalam film Rio The Survivor ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perjuangan seorang anak dari penyakit HIV dan menghadapi diskriminasi oleh sekelilingnya dalam film Rio The Survivor.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan penelitian bagi yang tertarik dengan kajian penelitian serupa.

b. Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini berguna untuk menjadi referensi dan pengetahuan , khususnya terkait analisis semiotika yang mengandung makna perjuangan serta diskriminasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya yang menganalisis film.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Berisikan Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II: URAIAN TEORITIS

Berisikan Uraian Teoritis yang menguraikan tentang Komunikasi, Komunikasi Massa, Semiotika, Film, Diskriminasi, Metode Analisis Kualitatif.

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisikan persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, sumber penelitian, kategorisasi penelitian, teknik pengumpulan data, unit analisis, serta teknis analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang penjabaran hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Berisikan Penutup yang menguraikan simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

2.1.1 Definisi Komunikasi

Menurut Menurut Effendy (1993:3) secara etimologis, komunikasi berasal dari perkataan latin "*communication*". Istilah ini bersumber dari perkataan "*comunis*" yang berarti sama arti. Sedangkan secara terminologis, komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian tersebut, jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Jadi, yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia. Komunikasi pada umumnya diartikan sebagai hiburan atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan, atau diartikan pula sebagai saling tukar menukar pendapat. Komunikasi dapat juga diartikan sebagai hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok.

Harold D. Laswell dalam Cangara (1998:17) juga menambahkan bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan ialah dengan menjawab pertanyaan "siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya". Lain dengan Stevent dalam Cangara (1998:18). justru ia mengajukan sebuah definisi yang lebih luas, bahwa komunikasi terjadi kapan saja suatu organisme member reaksi terhadap suatu objek atau stimuli. Apakah itu berasal dari seseorang atau lingkungan sekitarnya.(Hendra, Yan rudianto ribut, 2013)

Pembagian paling umum dalam mengklasifikasikan teori komunikasi adalah dengan menggunakan level mulai dari komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa.

Komunikasi interpersonal terkait dengan komunikasi antara orang, biasanya secara tatap muka dalam situasi yang pribadi. Komunikasi kelompok terkait dengan interaksi manusia dalam kelompok kecil. Komunikasi kelompok melibatkan juga hubungan interpersonal. Kebanyakan teori komunikasi interpersonal berlaku juga pada tingkatan kelompok.

Komunikasi organisasi terjadi pada jaringan kerja sama yang besar yang meliputi seluruh aspek baik komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok. Komunikasi dalam kelompok membahas topik-topik seperti struktur dan fungsi organisasi, hubungan antarmanusia, komunikasi dan proses organisasi, dan budaya organisasi. Akhirnya, komunikasi massa berhubungan dengan komunikasi publik biasanya melalui perantara (mediasi). Banyak aspek dari komunikasi interpersonal, kelompok, dan organisasi terlibat dalam proses komunikasi massa. (Morissan, 2013)

2.1.2 Komunikasi Massa

Komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi), berbiaya relatif mahal, yang dikelola oleh suatu

lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim, dan heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak dan selintas (khususnya media elektronik). Meskipun khalayak ada kalanya menyampaikan pesan kepada lembaga (dalam bentuk saran-saran yang sering tertunda) proses komunikasi didominasi oleh lembaga karena lembaga lah yang menentukan agendanya. Komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, komunikasi publik, dan komunikasi organisasi berlangsung juga dalam proses untuk mempersiapkan pesan yang disampaikan media massa ini.(deddy, 2016)

Wright (1959) dalam Severin dan Tankard, jr mendefenisikan komunikasi massa dalam tiga ciri:

- 1) Komunikasi massa diarahkan kepada audiens yang relatif besar, heterogen, dan anonim.
- 2) Pesan-pesan yang disebarkan secara umum, sering dijadwalkan untuk bisa mencapai sebanyak mungkin anggota audiens secara serempak dan sifatnya sementara.
- 3) Komunikator cenderung berada atau beroperasi dalam sebuah organisasi yang kompleks yang mungkin membutuhkan biaya yang besar. (Apriadi, 2013)

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan

menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Dengan demikian, maka unsur-unsur penting dalam komunikasi massa adalah:

- a. Komunikator
- b. Media massa
- c. Informasi (pesan) massa
- d. *Gatekeeper*
- e. Khalayak (publik)
- f. Umpan balik

2.1.3 Media Massa

Media massa merupakan sarana penyampaian komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara luas pula. Sedangkan informasi massa merupakan informasi yang diperuntukkan kepada masyarakat secara massal, bukan informasi yang hanya boleh di konsumsi oleh pribadi. Dengan demikian, maka informasi massa adalah milik publik, bukan ditujukan kepada individu masing-masing. (Apriadi, 2013)

Sedangkan menurut Bitter media massa adalah suatu alat transmisi informasi, koran, majalah, buku, film, radio, dan televisi atau suatu kombinasi bentuk dari bentuk-bentuk media itu. (Saragih, 2019)

2.2 Semiotika

2.2.1. Analisis Semiotika

Analisis semiotika biasanya didefinisikan sebagai pengkajian tanda-tanda. Pada dasarnya merupakan sebuah studi atas kode-kode yaitu sistem apa pun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda tau sesuatu yang bermakna. (Budiman, 2011:3). Lain halnya menurut Eco (Sobur, 2012:95), secara Etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani yakni Semeion yang berarti "tanda". Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar mewakili sesuatu yang lain. Semiotik atau penyelidikan simbol- simbol membentuk tradisi pemikiran yang penting dalam teori komunikasi. (Lubis, 2017)

Semiotika adalah studi mengenai tanda (*sign*) dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran tradisi komunikasi. Tradisi semiotika mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan dan sebagainya yang berada di luar diri. (Morissan, 2013)

Dalam (Morissan, 2013) Semiotika sering kali dibagi ke dalam tiga wilayah yaitu:

1. Semantik

Semantik membahas bagaimana tanda berhubungan dengan referennya, atau apa yang diwakili suatu tanda.

2. Sintaktik

Sintaktik yaitu studi mengenai hubungan di antara tanda. Dalam hal ini tanda tidak pernah sendirian mewakili dirinya.

3. Pragmatik

Pragmatik yaitu bidang mempelajari bagaimana tanda menghasilkan perbedaan dalam kehidupan manusia, atau dengan kata lain pragmatik adalah studi yang mempelajari penggunaan tanda serta efek yang dihasilkan tanda

2.2.2. Semiotika Charles Sander Peirce

Peirce terkenal karena teori tandanya. Di dalam lingkup semiotika, Peirce, sebagaimana dipaparkan Lechte (2001:227), seringkali mengulang-ulang bahwa secara umum tanda adalah yang mewakili sesuatu bagi seseorang. (Alex, 2016)

Teori dari Peirce seringkali disebut sebagai "*grand theory*" dalam semiotika. Karena gagasan Peirce bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. (indiwan seto wahyu, 2013)

Peirce mengatakan bahwa tanda itu sendiri merupakan contoh dari Keperintahan, objeknya adalah Kekeduaan, dan penafsirnya- - unsur pengantara-adalah contoh dari Keketigaan. (Alex, 2016)

Dalam teori Peirce, tanda "*is something which stands to somebody for something in some respect or capacity.*" Sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi, oleh Peirce disebut ground.

Konsekuensinya, tanda (sign atau representamen) selalu terdapat dalam hubungan triadik, yakni *ground*, *object*, dan *interpretant*. Tanda yang dikaitkan dengan *ground* dibaginya menjadi *qualisign*, *sinsign*, dan *legisign*. *Qualisign* adalah kualitas yang ada pada tanda, misalnya kata-kata kasar, keras, lemah, lembut, merdu. *Sinsign* adalah eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tandamisalnya kata kabur atau keruh yang ada pada urutan kata air sungai keruh yang menandakan bahwa ada hujan di hulu sungai. *Legisign* adalah norma yang dikandung oleh tanda, misalnya rambu-rambu lalu lintas yang menandakan hal-hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan manusia.(Alex, 2016)

Berdasarkan objeknya, Peirce mambagi tanda atas ikon, indeks, dan simbol. Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan obiek atau acuan yang bersifat kemiripan misalnya, potret dan peta. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Tanda dapat pula mengacu ke denotatum melalui konvensi. Tanda seperti itu adalah tanda konvensional yang biasa disebut simbol. Jadi, simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan di

antaranya bersifat arbitrer atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat.(Alex, 2016)

Tabel 2.1 Jenis tanda dan cara kerjanya

Jenis Tanda	Ditandai dengan	Contoh	Proses Kerja
Ikon	- persamaan - kemiripan	Gambar, foto, dan patung	-dilihat
Indeks	- hubungan sebab akibat -keterkaitan	- asap --- api - gejala --- penyakit	-diperkirakan
Simbol	-konvensi -kesepakatan sosial	- kata-kata - isyarat	-dipelajari

Sumber: (indiwan seto wahyu, 2013)

Berdasarkan interpretant, tanda (sign, representamen) dibagi atas rheme, dicent sign atau dicisign dan argument. Rheme adalah tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan. Misalnya, orang yang merah matanya dapat saja menandakan bahwa orang itu baru menangis, atau menderita penyakit mata, atau mata dimasuki insekta, atau baru bangun, atau ingin tidur.

Dicent sign atau dicisign adalah tanda sesuai kenyataan. Misalnya, jika pada suatu jalan sering terjadi kecelakaan, maka di tepi jalan dipasang rambu lalu lintas yang menyatakan bahwa di situ sering terjadi kecelakaan. Argument adalah tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu.(Alex, 2016)

Menurut pierce, tanda (representamen) ialah sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain dalam batas-batas waktu tertentu. Tanda akan selalu mengacu berarti mewakili atau menggantikan. Tanda baru dapat berfungsi bila diinterpretasikan dalam benak penerima tanda melalui interpretant. Jadi interpretant ialah pemahaman makna yang muncul dalam diri penerima tanda. Artinya, tanda baru dapat berfungsi sebagai tanda bila dapat ditangkap dan pemahaman terjadi berkat *ground*, yaitu pengetahuan tentang sistem tanda dalam suatu masyarakat. Hubungan ketiga unsur yang dikemukakan pierce terkenal dengan nama segi tiga semiotik. (indiwan seto wahyu, 2013)



Gambar 2.2 Segitiga Semiotika Charles Sanders Pierce(indiwan seto wahyu, 2013)

2.3 Film

2.3.1 Pengertian Film

Film bisa dikatakan sebagai pertunjukan gerak dan bahasa yang kemudian dituangkan ke dalam suatu tayangan. Menurut KBBI film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif

(yang akan dimainkan di bioskop dan televisi) yang kedua, film diartikan sebagai cerita (lakon) hidup.

Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik.

Secara harfiah, film (sinema) adalah *cinemathographie* yang berasal dari kata *cinema* (gerak), *tho* atau *phytos* (cahaya), dan *graphie* atau *grhap* (tulisan, gambar, citra). Jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya, harus menggunakan alat khusus, yang biasa disebut kamera. (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020))

2.3.2 Unsur-Unsur Film

Film secara umum dibagi atas dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Masing-masing unsur tersebut tidak akan dapat membentuk film jika hanya berdiri sendiri.

1. Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita film. Setiap film tidak mungkin lepas dari unsur naratif karena dalam cerita pasti memiliki unsur-unsur, seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, dan waktu.
2. Unsur sinematik merupakan aspek teknis dalam produksi sebuah film. Unsur sinematik terdiri dari *mise-en-scene*,

sinematografi, *editing*, dan suara. *Mise-en-scene* memiliki empat elemen pokok, yakni setting atau latar, tata cahaya, kostum, serta pemain. Sinematografi adalah perlakuan terhadap kamera dan film nya, serta hubungan kamera dengan objek yang di ambil. *Editing* adalah transisi sebuah gambar (*shot*) ke gambar (*shot*) lainnya. Suara adalah segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indra pendengaran. (Himawan, 2017)

2.3.3 Jenis Film

Secara umum film dapat dibagi menjadi tiga jenis, yakni dokumenter, fiksi, dan eksperimental. Pembagian ini didasarkan atas cara bertuturnya yakni, cerita dan noncerita. Film fiksi masuk dalam kategori cerita. Sementara dokumenter dan eksperimental masuk dalam kategori noncerita.

1. Film Dokumenter

Kunci utama dari film dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian, namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi.

2. Film Fiksi

Film fiksi terikat oleh plot. Dari sisi cerita, film fiksi sering menggunakan cerita rekaan di luar kejadian nyata, serta

memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal.

3. Film Eksperimental

Film eksperimental merupakan jenis film yang sangat berbeda dengan dua jenis film sebelumnya. Para sineas eksperimental umumnya bekerja di luar industri film arus utama (*mainstream*) dan bekerja pada studio independen atau perorangan. Mereka umumnya terlibat penuh dalam seluruh produksi filmnya sejak awal hingga akhir. Film eksperimental tidak memiliki plot, namun tetap memiliki struktur. Strukturnya sangat dipengaruhi oleh insting subyektif sineas seperti gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin mereka. Film eksperimental juga umumnya tidak bercerita tentang apa pun bahkan kadang menentang kausalitas, seperti yang dilakukan para sineas *surrealis* dan *dada*. Film eksperimental umumnya berbentuk abstrak dan tidak mudah dipahami. Hal ini disebabkan karena mereka menggunakan simbol-simbol personal yang mereka ciptakan sendiri. Ini semua adalah alasan mengapa film eksperimental juga masuk dalam kategori film art.

2.4 Diskriminasi

Diskriminasi adalah pembedaan perlakuan. Perbedaan perlakuan tersebut bisa disebabkan warna kulit, golongan atau suku, dan bisa pula karena perbedaan jenis kelamin, ekonomi, agama, dan sebagainya.

Menurut Theodorson, diskriminasi adalah perlakuan yang tidak seimbang terhadap perorangan, atau kelompok, berdasarkan sesuatu, biasanya bersifat kategorikal, atau atribut-atribut khas, seperti berdasarkan ras, kesukubangsaan, agama, atau keanggotaan kelas-kelas sosial. Istilah tersebut biasanya melukiskan, suatu tindakan dari pihak mayoritas yang dominan dalam hubungannya dengan minoritas yang lemah, sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku mereka itu bersifat tidak bermoral dan tidak demokratis.

Berbagai jenis diskriminasi yang sering terjadi di masyarakat antara lain:

- Diskriminasi berdasarkan suku/etnis, ras, dan agama/keyakinan
- Diskriminasi berdasarkan jenis kelamin dan gender
- Diskriminasi terhadap penyandang cacat
- Diskriminasi pada penderita HIV/AIDS
- Diskriminasi karena kasta sosial
- Dari jenis diskriminasi di atas, maka seseorang bisa saja mendapatkan lebih dari satu tindakan diskriminasi.(Fulthoni et al., 2009)

2.5 HIV(*Human Immunodeficiency Virus*)

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menyerang sistem imunitas. Infeksi virus ini mampu menurunkan kemampuan imunitas manusia dalam melawan benda-benda asing di dalam tubuh yang pada tahap terminal infeksiya dapat menyebabkan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS).

HIV adalah virus yang menyerang sel darah putih di dalam tubuh (limfosit) yang mengakibatkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Orang yang dalam darahnya terdapat virus HIV dapat tampak sehat dan belum tentu membutuhkan pengobatan. Meskipun demikian, orang tersebut dapat menularkan virusnya kepada orang lain bila melakukan hubungan seks berisiko dan berbagi penggunaan alat suntik dengan orang lain.

Penularan HIV terjadi melalui kontak dengan cairan tubuh penderita, seperti darah, sperma, cairan vagina, cairan anus, serta ASI. Perlu diketahui, HIV tidak menular melalui udara, air, keringat, air mata, air liur, gigitan nyamuk, atau sentuhan fisik. Hubungan seksual sangat berisiko tinggi menularkan virus HIV, tetapi ada pasangan seksual penderita HIV yang tidak tertular virus HIV, mereka bisa disebut pasangan serodiskordant. (Novita, 2022)

2.6 Diskriminasi Terhadap Pengidap HIV/AIDS

Perlakuan diskriminasi terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA) menurut Joint United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS) dalam segala bentuknya dapat dikategorikan sebagai pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) kepada manusia yang bermartabat dan mempunyai harga diri, sebab hak-hak asasi manusia masih melekat sekalipun pada ODHA. Diskriminasi perlakuan tidak wajar yang diberikan kepada seseorang dan atau sekelompok orang juga didasarkan pada penilaian subjektif. Diskriminasi terhadap ODHA mempunyai hubungan erat dengan stigma terhadap HIV dan AIDS, yakni stigma mendorong terjadinya seseorang melakukan diskriminasi, yang pada akhirnya menyebabkan berbagai pelanggaran HAM terhadap ODHA maupun Orang yang Hidup dengan

HIV/AIDS (OHIDHA). Pelarangan melakukan diskriminasi telah tercantum pada 130 Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, pada undang-undang tersebut dituliskan bahwa setiap orang berhak atas perlindungan hak asasi manusia dan kebebasan dasar tanpa diskriminasi.

Merujuk pada uraian di atas, diskriminasi merupakan tindakan yang melanggar HAM dan dapat mengganggu kehidupan ODHA. Hal tersebut didukung data dari KPA Strategi Nasional Penanggulangan HIV dan AIDS pada tahun 2018 mengatakan bahwa diskriminasi dapat mengganggu kehidupan ODHA dengan mempengaruhi tekanan fisik, psikologi dan kehidupan sosial bahkan depresi. Seperti diketahui bahwa diskriminasi terhadap ODHA merupakan salah satu pelanggaran HAM yang paling mendasar, seperti hak untuk hidup bebas, hak atas privasi, serta hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dan pendidikan. (Bonomi, 1996)

2.7 Metode Analisis Isi Kualitatif

Semiotika adalah salah satu bagian dari bentuk analisis kualitatif yang amat berbeda dengan penelitian analisis isi kuantitatif. Apabila analisis kuantitatif lebih memokuskan risetnya pada isi komunikasi yang tersurat (tampak atau *manifest*), penelitian kualitatif justru dipakai untuk mengetahui dan menganalisis apa yang justru tidak terlihat, atau dengan kata lain penelitian kualitatif justru ingin melihat isi komunikasi yang tersirat. Alheide (1996) sebagaimana dikutip Krintayono, mengatakan bahwa analisis isi kualitatif biasa disebut juga sebagai Ethnographic Content Analysis (ECA) yaitu perpaduan antara analisis isi objektif dengan observasi partisipan.

Artinya, periset berinteraksi dengan material-material dokumentasi atau bahkan melakukan wawancara mendalam sehingga pernyataan-pernyataan yang spesifik dapat diletakkan pada konteks yang tepat untuk dianalisis. (Indiwan Seto Wahyu, 2013)

(Fraenkel dan Wallen, 2006:483) dalam (Mine, 2019) menjelaskan Analisis isi merupakan suatu teknik yang memungkinkan seseorang menguraikan dan memahami perilaku manusia secara tidak langsung, dengan menganalisis komunikasi antara satu manusia dan manusia lainnya, dalam berbagai genre dan ragam bahasa yang digunakan, misalnya melalui buku pelajaran sekolah, berita media massa, esai, novel, cerpen, drama, majalah, artikel, buku petunjuk, lagu, pidato kampanye, iklan, gambar. Isi dari semua bentuk/tipe/jenis komunikasi itu dapat dianalisis karena keyakinan, sikap, nilai, dan pandangan seseorang atau kelompok orang biasanya terungkap dalam tindak komunikasi.

Analisis isi kualitatif memiliki kecenderungan me-maparkan isi media dilihat dari konteks dan proses dari dokumen-dokumen sumber sehingga hasil yang diperoleh lebih mendalam dan rinci/tertafdil mengenai isi media serta mampu menjelaskan keter-kaitan isi media dengan konteks realitas sosial yang terjadi.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif. Menurut Basrowi Sadikin penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. (indiwan seto wahyu, 2013)

Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada manusia dalam kawasannya tersendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan dalam peristilahannya. (indiwan seto wahyu, 2013)

David Williams (1995) menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. (Moleong, 2006)

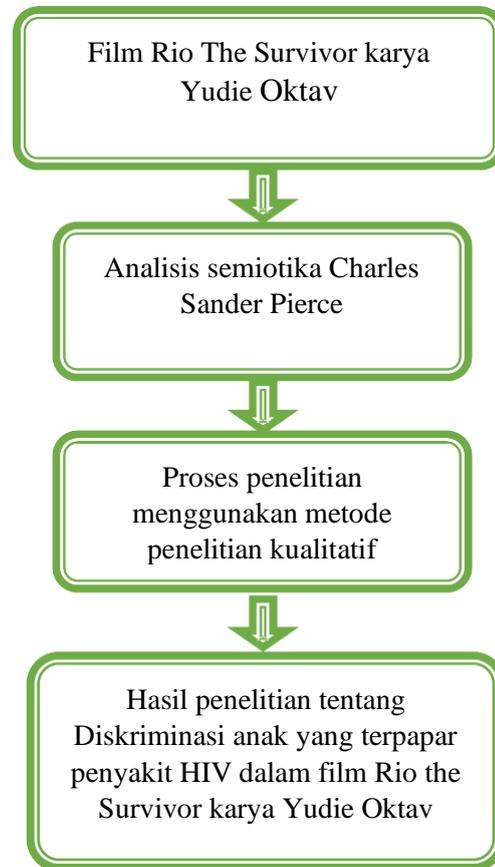
Denzin dan Lincoln (1987) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. (Moleong, 2006)

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian bersifat deskriptif dan menggunakan analisis semiotika model Charles Sander Pierce. Penelitian deskriptif menurut Kenneth D. Bailey adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang sesuatu fenomena secara detail (untuk menggambarkan apa yang terjadi). (Indiwan Seto Wahyu, 2013) sementara semiotika model Charles Sander Pierce dalam (Tinarbuko, 2008) mengatakan penalaran manusia senantiasa dilakukan lewat tanda. Artinya, manusia hanya dapat bernalar lewat tanda. Dalam pikirannya, logika sama dengan semiotika dan semiotika dapat diterapkan pada segala macam tanda. Menurut Pierce, tanda (*representamen*) ialah sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain dalam batas-batas waktu tertentu. Tanda akan selalu mengacu berarti mewakili atau menggantikan. Tanda baru dapat berfungsi bila diinterpretasikan dalam benak penerima tanda melalui interpretant. Jadi interpretant ialah pemahaman makna yang muncul dalam diri penerima tanda. Artinya, tanda baru dapat berfungsi sebagai tanda bila dapat ditangkap dan pemahaman terjadi berkat *ground*, yaitu pengetahuan tentang sistem tanda dalam suatu masyarakat. Hubungan ketiga unsur yang dikemukakan Pierce terkenal dengan nama segi tiga semiotik. Selanjutnya dikatakan, tanda dalam hubungan dengan acuan nya dibedakan menjadi tanda yang dikenal dengan ikon, indeks, dan simbol.

3.2 Kerangka Konsep



Tabel 3.1 kerangka konsep

3.3 Definisi Konsep

Penelitian ini berjudul Analisis Semiotika Tentang Diskriminasi anak yang terpapar HIV dalam Film Rio The Survivor karya Yudie Oktav. Film ini bergenre drama yang bercerita tentang seorang anak tanpa orang tua dan mengidap penyakit HIV yang harus berjuang dalam menjalani kehidupan serta tindakan diskriminasi dari lingkungannya. (Fulthoni et al., 2009)

Diskriminasi adalah perbedaan perlakuan. Perbedaan perlakuan tersebut bisa disebabkan warna kulit, golongan atau suku, dan bisa pula karena perbedaan jenis kelamin, ekonomi, agama, dan sebagainya.

HIV adalah virus yang menyerang sel darah putih di dalam tubuh (limfosit) yang mengakibatkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Orang yang dalam darahnya terdapat virus HIV dapat tampak sehat dan belum tentu membutuhkan pengobatan. Meskipun demikian, orang tersebut dapat menularkan virusnya kepada orang lain bila melakukan hubungan seks berisiko dan berbagi penggunaan alat suntik dengan orang lain. (Novita, 2022)

Diskriminasi merupakan tindakan yang melanggar HAM dan dapat mengganggu kehidupan ODHA. Hal tersebut didukung data dari KPA Strategi Nasional Penanggulangan HIV dan AIDS pada tahun 2018 mengatakan bahwa diskriminasi dapat mengganggu kehidupan ODHA dengan mempengaruhi tekanan fisik, psikologi dan kehidupan sosial bahkan depresi. Seperti diketahui bahwa diskriminasi terhadap ODHA merupakan salah satu pelanggaran HAM yang paling mendasar, seperti hak untuk hidup bebas, hak atas privasi, serta hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dan pendidikan. Pelarangan melakukan diskriminasi telah tercantum pada 130 Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, pada undangundang tersebut dituliskan bahwa setiap orang berhak atas perlindungan hak asasi manusia dan kebebasan dasar tanpa diskriminasi. (Bonomi, 1996)

Semiotika model Charles Sander Pierce dalam (Tinarbuko, 2008) mengatakan penalaran manusia senantiasa dilakukan lewat tanda. Artinya, manusia hanya dapat bernalar lewat tanda. Dalam pikirannya, logika sama dengan semiotika dan semiotika dapat diterapkan pada segala macam tanda. Menurut pierce, tanda (representamen) ialah sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain dalam batas-batas waktu tertentu. Tanda akan selalu mengacu berarti mewakili atau menggantikan. Tanda baru dapat berfungsi bila diinterpretasikan dalam benak penerima tanda melalui interpretant. Jadi interpretant ialah pemahaman makna yang muncul dalam diri penerima tanda. Artinya, tanda baru dapat berfungsi sebagai tanda bila dapat ditangkap dan pemahaman terjadi berkat *ground*, yaitu pengetahuan tentang sistem tanda dalam suatu masyarakat. Hubungan ketiga unsur yang dikemukakan pierce terkenal dengan nama segi tiga semiotik. Selanjutnya dikatakan, tanda dalam hubungan dengan acuan nya dibedakan menjadi tanda yang dikenal dengan ikon, indeks, dan simbol.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah film Rio The Survivor yang juga akan menjadi sumber data selama penelitian. Film ini berdurasi 1 jam 54 menit berisikan tanda dan makna yang terkandung didalamnya.

3.5 Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah seorang anak yang bernama Rio yang berjuang dan menghadapi kehidupan yang tertekan karna mengidap penyakit HIV yang di analisis melalui audio dan visual yang berisikan tanda dan makna yang terkandung di dalamnya.

3.6 Unit Analisis

Unit analisis adalah setiap isi dan pesan pada gambar dan audio yang di tayangkan dalam film Rio The Survivor.

Gambar 3.1 Rio Menerima Diskriminasi Dari Orang Tua Temannya



Gambar 3.2 Rio Menerima Diskriminasi Dari Pemilik Warung



Gambar 3.3 Rio Menerima Diskriminasi Dari Warga



Adapun yang menjadi fokus analisis dalam penelitian ini yaitu tindakan diskriminasi yang diterima seorang anak bernama Rio yang di perankan oleh Raditya Evandra yang masih duduk di bangku SD yang mempunyai mimpi di tengah keterbatasan dan hambatan karna menderita penyakit HIV.

Pada gambar 3.1 Rio menerima diskriminasi dari ibu dari teman-temannya yaitu ibu-ibu itu memberi tahu kepada anaknya tidak boleh berteman dengan Rio bahkan sampai Rio didorong sampai jatuh.

Pada gambar 3.2 Rio menerima diskriminasi dari pemilik warung yang biasanya tempat Rio menitipkan dagangannya dan setelah pemilik warung mengerahui Rio terpapar HIV pemilik warung tidak menerima dagangan Rio lagi bahkan sampai di buang.

Pada gambar 3.3 Rio menerima diskriminasi dari masyarakat yaitu Rio dan neneknya tidak di terima dan di usir dari kampung tempat mereka tinggal.

Penelitian ini menganalisis dengan mengamati berbagai elemen seperti ekspresi, gesture tubuh, dan lainnya yang terjadi dalam film Rio The Survivor.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ini yaitu :

1. Observasi yaitu peneliti mengamati secara langsung tanda dan makna dalam objek penelitian
2. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dari hasil observasi dan memotong beberapa adegan dari objek penelitian dan dijadikan sebagai pembahasan

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika dengan model analisis Charles Sander Pierce. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Semiotika Charles Sander Pierce, yakni pemaknaan tanda yang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Dalam menganalisa film Rio the Survivor dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap analisa yaitu:

1. Ground dibagi menjadi *qualisign*, *sinsign*, dan *legisign*. *Qualisign* adalah kualitas yang ada pada tanda, misalnya kata-kata kasar, keras, lemah, lembut, merdu. *Sinsign* adalah eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tandamisalnya kata kabur atau keruh yang ada pada urutan kata air sungai keruh yang menandakan bahwa ada hujan di hulu sungai. *Legisign* adalah norma yangbung dikandung oleh tanda, misalnya rambu-

rambu lalu lintas yang menandakan hal-hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan manusia.(Alex, 2016)

2. Objek, Peirce membagi tanda Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas ikon, indeks, dan simbol. Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan obyek atau acuan yang bersifat kemiripan misalnya, potret dan peta. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Tanda dapat pula mengacu ke denotatum melalui konvensi. Tanda seperti itu adalah tanda konvensional yang biasa disebut simbol. Jadi, simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan di antaranya bersifat arbitrer atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat.(Alex, 2016)
3. Interpretant, tanda (sign, representamen) dibagi atas rheme, dicent sign atau dicensign dan argument. Rheme adalah tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan. Misalnya, orang yang merah matanya dapat saja menandakan bahwa orang itu baru menangis, atau menderita penyakit mata, atau mata dimasuki insekta, atau baru bangun, atau ingin tidur. Dicensign atau dicensign adalah tanda sesuai kenyataan. Misalnya, jika pada suatu jalan sering terjadi kecelakaan, maka di tepi jalan dipasang rambu lalu lintas yang menyatakan bahwa di situ sering

terjadi kecelakaan. Argument adalah tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu.(Alex, 2016)

Hasil dari pengamatan akan disusun dan dibahas memberikan hasil dan kesimpulan.

3.9 Waktu dan Lokasi

1. Lokasi penelitian bersifat fleksibel artinya tidak ada lokasi yang tetap pada penelitian ini. Penelitian ini bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.
2. Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2023 Sampai dengan Agustus 2023

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Film

Gambar 4.1 Poster Film Rio The Survivor



Sumber:

<https://www.instagram.com/p/Cb7bYw8heoY/?igshid=MzRIODBiNWFIZA==>

Tabel 4.1 Profil film

Sutradara	Yudie Oktav
Produser	Yudie Oktav
Penulis	Yudie oktav
Pemain	Raditya Evandra Bambang Pamungkas Akinza Chevalier Brilliana Arfira Sri Widayati Brydden Fablo Escobar Edy Chrisjanto Poetra Wook R.Kodiyah Indrasati

Perusahaan Produksi	Citkart Productions Syair.Org
Didistribusikan Oleh	Genflix
Tanggal rilis	31 Maret 2022 (Indonesia)
Durasi	114 menit
Negara	Indonesia
Bahasa	Indonesia

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif metode kualitatif dan menggunakan metode analisis semiotika dari Charles Sander Pierce. Penelitian ini melakukan observasi dari scene-scene dialog dan kegiatan pemain dalam film “Rio The Survivor” tentang diskriminasi terhadap anak.

Berikut adalah analisis semiotika tentang diskriminasi terhadap anak yang terpapar HIV dalam film Rio The Survivor karya Yudie Oktav dengan menggunakan teori Charles Sanders pierce.

Tabel 4.2 Rio tidak menyimpan obatnya

Tanda Visual	Tanda Verbal
<p data-bbox="437 1211 868 1279">Gambar 4.2 menit 00.03.20 Rio menyimpan obatnya</p> 	<p data-bbox="975 1211 1294 1279">Nenek Rio: jangan lupa minum obatnya yaa</p> <p data-bbox="975 1301 1155 1335">Rio: iyaa nek</p>
Representasi	
Qulisign	1. Obat yang di tampilkan menandakan dia

mempunyai penyakit

Sinsign	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rio menyimpan obat nya menandakan Rio sudah lelah meminum obatnya karna terlalu sering 2. Rio menyimpan obat itu didalam buku menandakan agar tidak diketahui oleh nenek nya.
Legisign	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar Rio obat mngandung makna yaitu Rio mempunyai penyakit. 2. Sebagai seseorang yang terpapar virus HIV Rio harus rutin meminum obat, obat yang di simpan oleh Rio mengandung makna bahwa dia lelah mengonsumsi obat itu secara terus menerus 3. Rio tidak mendemgarkan perintah dari nenek nya yaitu meminum obat, Rio menyimpan obatnya dengan tujuan menyembunyikan hal itu dari nenek nya

Objek

Ikon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar obat sesuai dengan obat pada umumnya 2. Gambar tangan tangan digambarkan seperti tangan pada umumnya 3. Kalimat yang disampaikan sesuai dengan kalimat yang sering diucapkan seseorang yang peduli
Indeks	Gambar obat yang disiapkan nenek Rio dan kalimat menandakan peduli
Simbol	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar obat merupakan simbol penyakit 2. Menyimpan obat merupakan simbol agar tidak diketahui 3. Kalimat pada tanda verbal menyimbolkan rasa peduli

Interpretan

Rheme	1. Gambar obat menandakan Rio mempunyai
-------	---

Penyakit

2. Rio tidak mendengarkan neneknya yang memerintahkan untuk meminum obat
3. Rio menyimpan obatnya agar tidak diketahui oleh nenek nya

Dicent	Gambar obat menandakan penyakit
Argument	Rio tidak mau meminum obatnya karna merasa lelah terlalu sering dan Rio menyimpan obatnya agar tidak dilihat dan diketahui oleh nenek nya

Tabel 4.3 Awal permasalahan yang di alami Rio

Tanda Visual	Tanda Verbal
<p data-bbox="323 495 762 566">Gambar 4.3 awal permasalahan Rio</p> 	<p data-bbox="810 495 1369 555">Nenek Rio dan ibu-ibu sahabat rio saling berkenalan dan berbincang</p> <p data-bbox="810 577 1326 638">Ibu Rendi: nenek mau jemput rio? Kok tumben nek?</p> <p data-bbox="810 667 1361 728">Nenek Rio: iya nak, ini mau ke rumah sakit soal nya hari ini mau kontrol periksa darah</p> <p data-bbox="810 757 1129 786">Ibu Rendi: periksa darah?</p> <p data-bbox="810 815 1190 844">Nenek Rio: iya, cek darah rutin</p> <p data-bbox="810 871 1366 931">Ibu Andi: memang nya orang tua rio kemana nek?</p> <p data-bbox="810 960 1166 990">Nenek Rio: sudah meninggal</p> <p data-bbox="810 1016 1326 1077">Ibu Andi: kalau boleh tahu meninggal nya knapa nek? Kecelakaan apa sakit?</p> <p data-bbox="810 1106 1366 1167">Nenek Rio: sakit, ayahnya meninggal waktu rio dalam kandungan, ibu nya setahun lalu</p> <p data-bbox="810 1196 1366 1256">Ibu Rendi: kalau boleh tahu nek ibunya rio itu meninggal sakit apa ya nek?</p> <p data-bbox="810 1285 1066 1314">Nenek Rio: HIV nak</p> <p data-bbox="810 1341 1054 1370">Ibu Andi: aids nek?</p> <p data-bbox="810 1397 1011 1426">Nenek Rio: iyaa</p> <p data-bbox="810 1453 1366 1514">Ibu Rendi: jadi, rio itu mau cek darah karna HIV nek?</p> <p data-bbox="810 1543 1366 1630">Nenek Rio menganggukkan kepala nya dan ibu-ibu sahabat Rio langsung bergegas meninggalkan nenek Rio</p>
Representasi	
Qualisign	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="810 1693 1366 1753">1. Gambar duduk berkumpul menandakan berdiskusi <li data-bbox="810 1783 1366 1899">2. Gambar yang awalnya senyum lalu wajah serius menandakan perpindahan topik diskusi

Sinsign	<ol style="list-style-type: none"> 1. Duduk seksama menandakan diskusi santai 2. Mimik wajah yang berubah mendakan topik yang dibicarakan menjadi serius
Legisign	<ol style="list-style-type: none"> 1. Raut wajah gembira menandakan tegur sapa yang ramah merupakan budaya Indonesia 2. Ekspresi ibu-ibu berubah ketika mengetahui cerita Rio yang terpapar HIV turunan orang tua nya dan ibu ibu menganggap keluarga Rio merupakan keluarga yang menyimpang
Objek	
Ikon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar berkumpul dan duduk menandakan sedang berdiskusi seperti pada umumnya 2. Kalimat pada tanda Verbal menandakan berdiskusi tentang hal yang serius
Indeks	Kalimat sebagai tanda bentuk hal yang penting karna berhubungan dengan kehidupan
Simbol	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar duduk bersama-sama sebagai simbol sedang berdiskusi 2. Raut wajah gembira menandakan tegur sapa yang ramah 3. Raut wajah serius menandakan diskusi tentang hal yang serius dan penting
Interpretan	
Rheme	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkumpul dan duduk seksama menandakan sedang berdiskusi 2. Kalimat dalam kata verbal menandakan diskusi yang serius
Dicentsign	Gambar dan kalimat menandakan sesuatu yang serius
Argument	Ekspresi gembira adalah respon saat pertama datang dan tegur sapa dengan ramah dan ekspresi berubah menjadi raut wajah yang serius karna berdiskusi tentang hal yang serius

Tabel 4.4 Ibu-Ibu mendatangi kepala sekolah

Tanda Visual	Tanda Verbal
	<p>Ibu Rendi: pak,bapak ini bagaimana sih? Masa ada anak Aids yang bersekolah di sini, pokok nya kami minta dia segera keluar dari sekolah ini</p> <p>Kepala Sekolah: ibu-ibu ini ada apa?</p> <p>Ibu Andi: sudah lah pak, bapak ini tidak usah pura pura tidak tahu kalau ada anak aids sekolah di sini</p> <p>Kepala sekolah: memang siapa yang sakit Aids sekolah di sini?</p> <p>Ibu Lia: Rio pak, kalau sampai menularkan ke teman yang lain apa bapak mau tanggung jawab?</p> <p>Ibu Rendi: kalau sampai Rio tidak di keluarkan dari sekolah anak-anak kami yang keluar</p>
Representasi	
Qualisign	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar mendatangi kepala sekolah menandakan melapor 2. Kepala sekolah menggerakkan kepala ke belakang menandakan terkejut
Sinsign	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ekspresi kepala sekolah yang terkejut menandakan ibu-ibu itu datang dengan tergesa-gesa dan melapor hal yang peting 2. Gambar meletakkan tangan di atas meja dan sedikit membungkuk menandakan sopan dan tenang
Legisign	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu-ibu meminta agar Rio di keluarkan dari sekolah merupakan tanda mengandung makna bahwa orang dengan virus HIV harus dijauhi serta tidak boleh hidup berdampingan dan tidak pantas untuk hidup normal karna dapat

	<p>menyebabkan efek yang buruk kepada sekelilingnya</p> <p>2. Kepala sekolah menemui nenek Rio mengandung makna yaitu tidak boleh berlaku gegabah sebelum mengetahui dasarnya.</p>
Objek	
Ikon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeran kepala sekolah sesuai dengan kepala sekolah pada umumnya yang berseragam coklat 2. Gambar yang menunjukkan kepala sekolah menemui nenek tanda masalah yang dilaporkan berhubungan dengan nenek
Indeks	Gambar dan kalimat dalam tanda verbal sebagai bentuk mengadukan masalah
Simbol	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar kepala sekolah merupakan simbol permasalahan nya ada dilingkungan sekolah 2. Ibu-ibu siswa melapor kepada kepala sekolah menyimbolkan permasalahan berhubungan dengan sekolah dan siswa
Interpretan	
Rheme	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat kepala sekolah terkejut menandakan ibu-ibu itu datang tiba-tiba dan tergesa-gesa 2. Ekspresi yang terlihat dalam gambar menandakan sesuatu yang sangat serius 3. Gambar dalam tanda visual menandakan lokasi nya di sekolah
Dicent	Gambar dan kalimat menandakan sesuatu yang serius
Argument	Ekspresi terkejut dan serius pada gambar menandakan sesuatu yang serius tentang suatu masalah tentang nenek dan berhubungan dengan

lingkungan sekolah dan itu berkaitan dengan siswa yang merupakan anak dari ibu-ibu itu, ibu-ibu itu meminta agar tidak lagi berteman dan menjauhi Rio karna mereka menganggap virus HIV itu akan menular kepada anak-anak nya

Tabel 4.5 Ibu-Ibu mendiskriminasi Rio

Tanda Visual	Tanda Verbal
<p data-bbox="323 763 804 880">Gambar 4.5 menit 00.19.33 ibu-ibu mendiskriminasi Rio dan mendorongnya sampai jatuh</p> 	<p data-bbox="852 763 1347 869">Karna mendengar keributan Rio dan teman-temannya keluar dari kelas dan menghampirinya</p> <p data-bbox="852 891 1366 965">Ibu Andi: Andi sini!! Mulai sekarang kamu jangan deket-deket sama Rio</p> <p data-bbox="852 999 1369 1104">Ibu Rendi: Rendi sini!! (ketika rendi di suruh menghindar Rio memegang tangan Rendi)</p> <p data-bbox="852 1137 1369 1283">Ibu Rendi: besok kamu jangan sekolah lagi (mendorong Rio sampai jatuh) kalian tahu ga? Rio ini terkena Aids dan Aids itu menular dan mematikan</p>
Representasi	
Qualisign	<ol data-bbox="852 1368 1369 1529" style="list-style-type: none"> 1. Pada kalimat dalam tanda verbal menandakan larangan 2. Pelukan nenek Rio kepada Rio menandakan kasih sayang
Sinsign	<ol data-bbox="852 1554 1369 1877" style="list-style-type: none"> 1. Seragam putih merah menandakan Rio masih duduk di bangku sekolah dasar 2. Nenek Rio memeluk Rio menandakan nenek nya membantu Rio yang terjatuh 3. Ibu memeluk anaknya menandakan kasih sayang

Legisign

1. Stereotip pada gambar diatas yaitu bahwa orang dengan HIV itu harus dijauhi dan tidak boleh hidup berdampinga karna dianggap mudah menular
2. Mendorong Rio agar menjauh karna mengidap HIV merupakan tindakan Diskriminasi

Objek	
Ikon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar siswa sekolah sesuai dengan siswa pada umumnya 2. Gambar Rio terjatuh menandakan ada permasalahan 3. Kalimat dalam tanda verbal merupakan kalimat diskriminasi
Indeks	Gambar dan kalimat menandakan diskriminasi
Simbol	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar siswa berseragam dan tubuh yang belum besar merupakan simbol anak-anak 2. Rio yang terjatuh karna dorongan ibu-ibu itu menyimbolkan tindakan diskriminasi 3. Orang-orang pada gambar menjauh kecuali nenek nya merupakan simbol diskriminasi
Interpretant	
Rheme	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tubuh yang masih kecil dan berseragam putih merah menandakan masih anak-anak 2. Gambar Rio yang terduduk di bawah menandakan terjatuh
Dicent	Gambar dan kalimat pada tanda verbal sebagai tindakan diskriminasi
Argument	Ibu-ibu itu melakukan diskriminasi yaitu menjauh dan mendorong Rio sampai terjatuh sebabnya adalah Kurang nya edukasi pada masyarakat

tentang HIV/Aids dan melakukan diskriminasi karna di anggap mudah menular yang mengakibatkan mental Rio jatuh

Tabel 4.6 Pemilik warung tidak menerima dagangan Rio

Tanda Visual	Tanda Verbal
<p>Gambar 4.6 menit 00.22.45 Rio menerima tindakan diskriminasi</p> 	<p>Karna sudah di keluar kan dari sekolah rio hanya membantu nenek nya mengantar dagangan</p> <p>Pemilik warung: ehh (membuang dagangan Rio) mulai sekarang tidak usah nitip-nitip gorengan di tempat saya lagi, gara-gara kamu anak Aids warung saya jadi sepi, cepat!! Pergi sana</p> <p>Rio: (memungut gorengan dagangan nya yang terjatuh)</p> <p>Pemilik warung: awas kamu kalau kembali ke sini lagi</p>
Representasi	
Qualisign	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dagangan (gorengan) Rio tidak diterima menandakan tindakan diskriminasi 2. Kepala yang menunduk menandakan kesedihan
Sinsign	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rio membawa dagangan neneknya ke warung menandakan anak yang rajin 2. Dagangan Rio yang terjatuh menandakan gorengan nya

	tidak diterima oleh pemilik warung
	3. Kepala yang tertunduk menandakan kesedihan atau putus asa
Legisign	<ol style="list-style-type: none"> 1. Stereotip masyarakat Indonesia terhadap HIV tergambar dari sikap pemilik warung yang melakukan diskriminasi yaitu tidak menerima dagangan Rio karna pemilik warung sudah tahu bahwa Rio terpapar HIV tanpa mencari tahu apa itu HIV 2. Tidak menerima dagangan karna HIV merupakan diskriminasi
Objek	
Ikon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar warung yang menggambarkan warung yang berada di kampung 2. Dialog yang ada pada tanda verbal sesuai dengan dialog yang sering diucapkan pelaku diskriminasi
Indeks	Tindakan dan dialog pemilik warung merupakan bentuk diskriminasi
simbol	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar Rio mengantarkan dagangan menyimbolkan anak yang rajin 2. Pemilik warung membuang dagangan Rio menyimbolkan tindakan diskriminasi

3. Gambar kepala tertunduk menyimbolkan kesedihan yang mendalam

Interpretant

Rheme

1. Gambar warung yang sederhana menandakan lingkungannya merupakan perkampungan
2. Gorengan Rio yang terjatuh menandakan pemilik warung tidak menerima karna Rio terpapar HIV
3. Gambar kepala tertunduk menandakan Rio bersedih akibat tindakan diskriminasi yang di terimanya

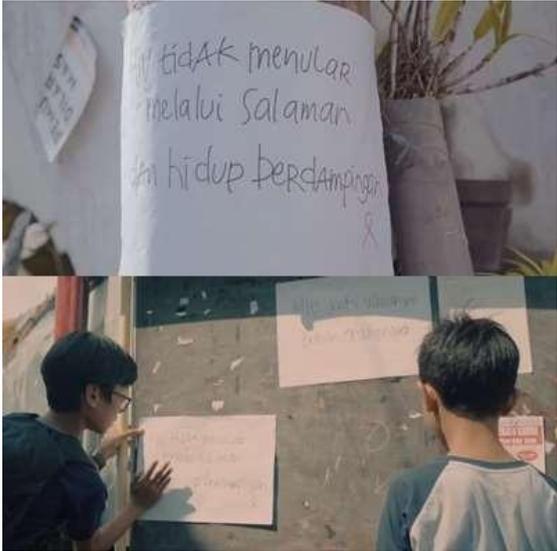
Dicent

Gambar dagangan Rio yang tidak diterima dan dialog sebagai contoh tindakan diskriminasi

Argument

Dari tanda Visual dan tanda verbal yang ada terkandung pesan simbolik dari scene ini yaitu berita tentang Rio sudah tersebar di kampung tempat rio tinggal dan karna kurangnya edukasi pada masyarakat tentang HIV/Aids dan melakukan diskriminasi karna di anggap mudah menular dan tidak boleh berkaitan dengan ODHA dalam hal apapun

Tabel 4.7 Teman-Teman mendukung Rio

Tanda Visual	Tanda Verbal
<p>Gambar 4.7 teman-teman memberi dukungan melalui menempelkan kertas yang berisikan pesan</p>	
	
Representasi	
Qualisign	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menempelkan kertas yang bertuliskan menandakan ingin menyampaikan pesan kepada khalayak ramai 2. Tiang listrik dan mading menandakan pesan yang di tulisan itu di tempelkan di setiap sudut kampung
Sinsign	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kertas yang bertuliskan “ HIV tidak menular melalui salaman dan hidup berdampingan” merupakan pesan yang menandakan sifat simpati terhadap Rio
Legisign	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tindakan yang dilakukan oleh teman-teman nya merupakan dukungan korban diskriminasi yaitu mereka menilai Rio di

kucilkan dan atas dasar sifat simpati mereka memberi dukungan dengan cara menempelkan kertas di sudut sudut kampung agar tindakan diskriminasi terhadap Rio tidak berkelanjutan dan bisa hidup normal seperti pada umumnya.

Objek	
Ikon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar kertas yang ditempelkan di sudut-sudut kampung merupakan iklan layanan masyarakat 2. Teman-teman Rio menempelkan kertas menandakan mereka ingin pesan itu tersampaikan kepada masyarakat
Indeks	Tanda visual menunjukkan kepedulian teman-teman Rio kepadanya
Simbol	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepedulian teman-teman Rio menandakan pertemanan yang sangat erat 2. Kepedulian teman-teman Rio menyimbolkan keresahan yang mereka rasakan terhadap apa yang dialami Rio
Interpretan	
Rheme	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku teman-teman Rio yang membela merupakan tanda dari pertemanan yang sangat erat 2. Pesan yang dituliskan menandakan masyarakat di sekitar kampung itu masih kurang mengetahui tentang HIV
Dicent	Gambar menunjukkan tindakan simpati terhadap Rio
Argument	Dari tanda visual terkandung pesan simbolik tentang jiwa pertemanan

yang sangat erat yang terlihat dari dukungan teman-temannya serta memberitahu kepada masyarakat tentang HIV agar Rio mendapatkan hak hidup normal seperti biasa, ini yang terjadi jika masyarakat paham mereka akan merangkul pengidap HIV bukan nya mendiskriminasi.

Tabel 4.8 Rio kembali menerima diskriminasi

Tanda Visual	Tanda Visual
<p data-bbox="347 927 778 1003">Gambar 4.8 menit 01.08.05 Rio menerima diskriminasi</p> 	<p data-bbox="847 927 1353 1106">Warga: di kampung ini cuman kamu yang kena aids, pergi dari kampung ini !!!</p>
Representasi	
Qualisign	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="847 1361 1375 1469">1. Warga yang berkumpul menandakan ada sesuatu yang terjadi <li data-bbox="847 1491 1375 1581">2. warga mendatangi Rio menandakan sesuatu itu berkaitan dengan Rio
Sinsign	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="847 1615 1375 1693">1. Warga mendatangi Rio menandakan Rio kembali mendapat masalah <li data-bbox="847 1715 1375 1794">2. Wajah tanpa ekspresi menandakan serius <li data-bbox="847 1816 1375 1897">3. Dari tanda verbal warga tidak berbicara secara tenang

Legisign	<ol style="list-style-type: none"> 1. Stereotip masyarakat Indonesia terhadap pengidap HIV tergambar dalam tanda visual dan verbal yaitu masyarakat yang hanya mendengar kabar dan hanya mengetahui bahwa HIV itu adalah virus yang dapat menular dan tanpa mengetahui bagaimana proses menularnya masyarakat langsung bertindak diskriminasi bahwa masyarakat tidak mau hidup berdampingan dengan pengidap HIV bahkan sampai diusir dari kampung itu
----------	--

Objek

Ikon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warga yang berkumpul menandakan ada sesuatu hal yang terjadi 2. Sesuatu yang membuat warga berkumpul berhubungan dengan Rio dan itu sebab mereka mendatangi Rio
------	---

Indeks	Tanda verbal merupakan tindakan diskriminasi
--------	--

Simbol	Gambar dan dialog menyimbolkan tindakan diskriminasi yang di lakukan oleh warga
--------	---

Interpretan

Rheme	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warga berkumpul menandakan kekompakan 2. Berita Rio sudah tersebar luas 3. Rio dan nenek nya terpojokkan karna tidak tahu harus bagaimana
-------	--

Dicent

Gambar dan dialog menandakan kebencian terhadap Rio

Argument

Diskriminasi yang di terima Rio sering kali terjadi dan ini adalah salah satu yang di terima nya yaitu masyarakat tidak menerima pengidap HIV tinggal di kampung tersebut dan di usir, hal ini terjadi karna kurangnya edukasi pada masyarakat tentang HIV dan di anggap bahwa mudah menular.

Tabel 4.9 pihak sekolah dengan yayasan kepedulian terhadap HIV/Aids mengadakan sosialisasi

Tanda Visual	Tanda Verbal
<p data-bbox="359 405 799 443">Gambar 4.9 Sosialisai HIV/Aids</p> 	<p data-bbox="884 405 1369 1025">Syair.Org: jadi bapak ibu orang yang hidup dengan HIV itu bisa hidup normal seperti pada umumnya bisa menikah dan bahkan punya anak yang negatif dari HIV syaratnya pola hidup nya harus benar-benar sehat dan rutin memakan obat ART (antiretroviral) ada yang mau bertanya?</p> <p data-bbox="884 1099 1369 1503">Kepala sekolah: di sekolah kami ini ada pelajaran olahraga tentu saja dalam pelajaran olahraga itu murid-murid berkeringat nah apakah kalau mereka bersentuhan dengan temannya itu bisa menularkan HIV pak?</p> <p data-bbox="884 1576 1369 1899">Syair.Org: Ok, jadi begini bapak-bapak ibu-ibu pada dasarnya virus HIV itu ada disemua cairan tubuh orang yang hidup dengan HIV tetapi pada keringat, air mata, dan air liur</p>

itu tidak cukup untuk menularkan virus, dalam sebuah penelitian air liur dibutuhkan 2 galon untuk menularkan virus tersebut, jadi secara medis tidak mudah untuk menular kecuali melalui air susu ibu saat ibu menyusui anaknya, itu sangat rentan jika si ibu tidak memakan obat ART

Representasi

Qualisign

1. Gambar layar tancap menandakan sedang menjelaskan sesuatu
2. Mengangkat tangan menandakan intruksi atau bertanya

Sinsign

1. Masyarakat yang berkumpul dan seseorang berdiri di depan menandakan melaksanakan suatu kegiatan
2. Gambar yang menunjukkan tangan yang terangkat menandakan hendak merespon pembicara
3. Dari tanda verbal sedang mengadakan sosialisasi tentang HIV

Legisign

1. Mendengar ada siswa menjadi korban HIV pihak sekolah berkerja sama dengan yayasan peduli HIV/Aids yaitu Syair.Org

mengadakan sosialisai dengan tujuan mengedukasi masyarakat tentang HIV agar stereotip dan diskriminasi tidak berkelanjutan terhadap korban HIV

Objek

Ikon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar menunjukkan masyarakat mendengarkan dan merespon si pembicara 2. Dari tanda verbal menunjukkan audiens dan pembicara saling berinteraksi
Indeks	Dari Tanda verbal menunjukka topik pembicaraan tentang HIV
Simbol	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan sosialisasi kepada menyimbolkan solusi untuk mengatasi masyarakat yang masih awam 2. Dari tanda visual dan verbal menyimbolkan bahwa sedang sosialisasi tentang HIV 3. Sosialisasi tentang HIV merupakan tanda bahwa masyarakat masih awam tentang virus HIV/Aids

Interpretan

Rheme	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisai kepada masyarakat menandakan ada suatu permasalahan yang masyarakat masih kurang tahu dan melalui sosialisasi memberikan pesan edukasi 2. Pihak sekolah resah terhadap apa yang terjadi pada siswa nya
-------	---

yang ODHA atas tindakan diskriminasi oleh masyarakat

3. Pihak sekolah dengan sigap mengadakan sosialisasi agar permasalahan yang di alami siswa nya tidak berkelanjutan

Dicent

Gambar dan dialog menandakan sosialisasi dengan topik HIV/Aids yang bertujuan untuk hak kehidupan ODHA

Argument

Masyarakat masih kurang paham tentang apa itu HIV yang menyebabkan diskriminasi terhadap orang dengan HIV, jadi pihak sekolah secara cepat mengadakan sosialisasi kepada masyarakat tentang HIV yang bertujuan untuk mencegah tindakan diskriminasi terhadap orang terpapar HIV terutama yang masih anak-anak

4.2 Hasil analisis dan pembahasan

Film Rio The Survivor merupakan film kisah nyata dan sesuai dengan fenomena yang terjadi pada masyarakat tentang HIV memberikan cerita dan pesan edukasi tentang HIV/Aids. Film ini mengisahkan tentang cerita Rio yang harus menghadapi cobaan dan tantangan ketika usianya masih terbilang anak-anak. Fenomena sering yang terjadi pada masyarakat Indonesia tentang HIV yaitu masyarakat hanya tahu bahwa penyakit HIV itu merupakan penyakit kutukan serta orang dengan HIV dianggap berperilaku yang menyimpang seperti sering bergonta-ganti pasangan, sering mengonsumsi

sementara sering juga terjadi virus HIV turunan dari orang tua nya seperti di kisahkan dalam film ini.

Masyarakat Indonesia masih banyak yang awam tentang HIV/Aids dan orang yang terpapar HIV sering menjadi korban stereotip serta diskriminasi, masyarakat Indonesia di sebagian tempat tidak mau hidup berdampingan dengan orang yang terpapar HIV serta tidak mau berkaitan dalam hal apapun dengan orang yang terpapar HIV, semua ini terjadi yang disebabkan kurangnya pengetahuan dan bertindak tanpa dasar yang jelas, padahal orang yang hidup dengan virus HIV juga punya hak untuk hidup normal, virus HIV pada dasarnya tidak mudah menular jika orang dengan virus HIV menjalankan pola hidup sehat serta mengonsumsi obat ART (atroviral) yaitu obat untuk mengurangi risiko penularan HIV, menghambat perburukan infeksi oportunistik, meningkatkan kualitas hidup penderita HIV, dan menurunkan jumlah virus dalam darah sampai tidak terdeteksi

Cerita di film Rio The Survivor ini fokus edukasi tentang HIV dan tantangan yang di hadapi oleh Rio yang berjuang dari penyakit yang di terima nya serta cobaan yang di terima nya seperti di dikeluarkan dari sekolah serta di diskriminasi oleh sekeliling nya. Dari cerita yang disajikan kita bisa tahu beberapa pesan moral dan tentang perjuangan Rio dalam kehidupannya.

Penelitian ini membahas analisis semiotika mengenai diskriminasi terhadap anak yang terpapar HIV dalam film Rio The Survivor dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce oleh pierce disebut

ground, tanda selalu terdapat dalam hubungan triadik, yakni representasi, objek, dan *interpretant*. Tanda yang dikaitkan dengan representasi dibaginya menjadi *qualisign*, *sinsign* dan *legisign*. Berdasarkan objeknya, pierce membagi tanda atas ikon, indeks, dan simbol. Berdasarkan interpretant tanda dibagi atas *rheme*, *dicent sign* dan argumen (Alex, 2016).

Maka dari beberapa adegan yang dianalisis semuanya berhubungan dengan kehidupan anak yang terpapar HIV yang bernama Rio seorang siswa SD dalam film *Rio The Survivor*. Rio yang menjadi korban diskriminasi berjuang melawan hal tersebut. Beberapa tindakan diskriminasi yang diterimanya yaitu dikeluarkan dari sekolah, dagangannya tidak diterima oleh warung, dijauhi oleh sekitarnya dan diusir dari kampungnya.

Secara garis besar, makna yang dapat ditangkap penulis dari pemaparan di atas adalah produsen (sutradara) dari film *Rio The Survivor* mengisyaratkan bahwa film ini menghadirkan misi sosial dan pesan edukasi, yakni bagaimana cara menghadapi jika di sekitar kita ada ODHA (orang dengan HIV/Aids) dan mengangkat kisah nyata seorang anak menerima diskriminasi bahkan sampai dikeluarkan dari sekolah serta diusir dari kampungnya dan harus berjuang melawan hal tersebut sementara orang tuanya sudah tiada dan hanya tinggal dengan neneknya.

Inilah makna yang ingin disampaikan oleh sutradara film tersebut kepada publik, khususnya masyarakat Indonesia sebagai penonton. Penjelasan di atas merupakan hasil dari analisis makna dalam film *Rio The Survivor*.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada penelitian ini mengenai tindak diskriminasi terhadap anak yang terpapar HIV dalam film *Rio The Survivor* dengan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Maka didapatkan bahwa dalam film ini masyarakat banyak memandang orang dengan HIV itu adalah orang yang berperilaku menyimpang padahal banyak anak-anak yang tidak bersalah dan menderita HIV karna turunan dari orang tua nya dan karna rasa takut tertular yang berlebihan menimbulkan pandangan yang buruk terhadap orang dengan HIV dan menimbulkan tindakan diskriminasi terhadap penderita HIV, selain itu terdapat pesan edukasi serta misi sosial yang disampaikan dalam film ini yaitu tentang bagaimana cara menyikapi jika di lingkungan kita ada orang dengan virus HIV serta film ini memberikan pesan agar masyarakat mengetahui tentang HIV/Aids. Dengan ketakutan akan terular yang berlebihan dan kurang pengetahuan tentang HIV menyebabkan orang dengan virus HIV menjadi korban diskriminasi karna mereka menganggap HIV/Aids itu cepat menular bahkan tidak boleh berteman dan hidup berdampingan dengan ODHA dan kita lihat perjuangan dari karakter Rio dalam film *Rio The Survivor* yang pantang menyerah dan harus melawan masalah yang ia alami di usia nya yang masih anak-anak dan tanpa orang tua.

5.2. Saran

Dalam penelitian yang berjudul analisis semiotika tentang diskriminasi terhadap anak yang terpapar HIV dalam film *Rio The Survivor* karya Yudie Oktav. Semoga bagi para penontonnya agar menerima tentang pesan yang terkandung dalam film ini

1. Peneliti berharap untuk kedepannya banyak sutradara dan produser menyajikan film yang memiliki pesan edukasi dan misi sosial yang terkandung di dalamnya serta sesuai dengan fenomena yang terjadi pada masyarakat
2. Peneliti memberi saran agar masyarakat Indonesia dapat mencari tahu dulu sebelum bertindak karna dengan pengetahuan yang kurang akan menyebabkan kejadian yang tidak diinginkan terjadi
3. Peneliti berharap agar para ODHA bisa hidup normal seperti pada umumnya bukan malah di diskriminasi akan tetapi dirangkul agar mereka tidak putus asa
4. Berdasarkan yang terkandung dalam film ini jangan pantang menyerah dalam menghadapi masalah karna semua ada jalan keluarnya serta kita dapat mencontoh jiwa persahabatan Rio dan sahabatnya yang saling mendukung bukan malah menjauhi atau menjatuhkannya.

Peneliti memberi saran agar masyarakat Indonesia dapat mencari tahu dulu sebelum bertindak karna dengan pengetahuan yang kurang akan menyebabkan kejadian yang tidak diinginkan terjadi

5. Peneliti berharap agar para ODHA bisa hidup normal seperti pada umumnya bukan malah di diskriminasi akan tetapi dirangkul agar mereka tidak putus asa
6. Berdasarkan yang terkandung dalam film ini jangan pantang menyerah dalam menghadapi masalah karna semua ada jalan keluarnya serta kita dapat mencontoh jiwa persahabatan Rio dan sahabatnya yang saling mendukung bukan malah menjauhi atau menjatuhkan nya

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, S. (2016). *semiotika komunikasi* (6th ed.). pt remaja rosdakarya.
- Apriadi, T. (2013). *agenda setting media massa* (1st ed.). rajawali pers.
- Bonomi, C. (1996). Mute correspondence. *International Forum of Psychoanalysis*, 5(3), 165–189. <https://doi.org/10.1080/08037069608412739>
- deddy, mulyana. (2016). *ilmu komunikasi suatu pengantar*. pt remaja rosdakarya.
- Fulthoni, Arianingtyas, R., Aminah, S., & Sihombing, U. P. (2009). Memahami Diskriminasi : Buku Saku Untuk Kebebasan Beragama. In *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Hendra, Yan rudianto ribut, P. (2013). Analisis Model Komunikasi Efektif Dalam Komunikasi Mitigasi Bencana. In *Laporan Penelitian Hibah Bersaing* (Vol. 1, Issue 1).
- Himawan, P. (2017). *memahami film* (2nd ed.). montase press.
- indiwan seto wahyu, wibowo. (2013). *semiotika komunikasi* (2nd ed.). mitra wacana media.
- Jailani, A., Hendra, Y., & Priadi, R. (2020). Analisis Implementasi Fungsi Media Massa Pada Harian Serambi Indonesia. *Junal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 2(2), 85–93. [file:///C:/Users/user/Downloads/28-Article Text-93-1-10-20200507 \(1\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/28-Article Text-93-1-10-20200507 (1).pdf)
- Kurniawati, devy yuliana. (2022). *No Title*. Kabar Banten.Com. <https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-594064840/sinopsis-rio-the-survivor-film-perjuangan-anak-penderita-hiv-meraih-mimpi-gaet-penghargaan-internasional?page=3>
- Lubis, F. H. (2017). Analisis Semiotika Billboard Pasangan Calon Walikota Dan Wakil Walikota Medan 2015. *Interaksi UMSU*, 1 NO 1(3), 17–42. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/877>
- Mesakh Ananta Dhaci. (2022). *ini macam macam genre film*. Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/hiburan/522141/ini-macam-macam-genre-dalam-film>
- Mine. (2019). *Dosen Universitas Muhamadiyah Kotabumi*.
- Moleong, lexy j. (2006). *metodologi penelitian kualitatif* (revisi). pt remaja rosdakarya.

- Morissan. (2013). *teori komunikasi individu hingga massa* (1st ed.). kencana prenadamedia group.
- Novita, A. (2022, July). ayo cari tahu apa itu HIV. *Kementerian Kesehatan*.
https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/754/ayo-cari-tahu-apa-itu-hiv
- Ruchyat, F. (2022). *No Title*. Pikiran Rakyat Media Network.
<https://jakartautara.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-1764111722/berikut-profil-yudie-oktav-sutradara-rio-the-survivor-lengkap-dengan-aksi-kemanusiaan-jurnalis-senior-ini?page=2>
- Saragih, M. Y. (2019). MEDIA MASSA DAN JURNALISME: Kajian Pemaknaan Antara Media Massa Cetak dan Jurnalistik. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 12. <https://doi.org/10.37064/jpm.v6i1.4988>
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). Pengantar film. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.
- Tinarbuko, S. (2008). *semiotika komunikasi visual*.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.tiktok.com/@umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

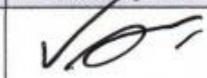
Medan, 06 Februari 2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : MUKHTARIDIN MUSLIM
N P M : 1903110226
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 130 sks, IP Kumulatif 3,13

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis Semiotika Tentang Diskriminasi Anak Yang Terpapar HIV Dakam Film Rio The Survivor Karya Yudie Oktav	 7 Maret 2023
2	Analisis Semiotika Representasi Kebudayaan Indonesia Dalam Iklan Bodrex Versi Tegar Bersatulah Bangsa	
3	Analisis Semiotika Representasi Pariwisata Indonesia Dalam Iklan Bank Negara Indonesia Versi The Sacred Door Of Indonesia Karya Alvy Rev	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

069.19.311

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

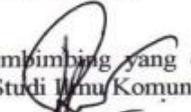
Medan, tgl. 8 Maret 2023
Ketua,


(Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom)
NIDN: 021704840

Pemohon

(Mukhtaridin Muslim)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Ilmu Komunikasi


(Dr. Ribut Priadi)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mengesah surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsu](https://www.facebook.com/umsu)

[umsu](https://www.instagram.com/umsu)

[umsu](https://www.tiktok.com/@umsu)

[umsu](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 406/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **07 Maret 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **MUKHTARIDIN MUSLIM**
N P M : 1903110226
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **ANALISIS SEMIOTIKA TENTANG DISKRIMINASI ANAK YANG TERPAPAR HIV DALAM FILM RIO THE SURVIVOR KARYA YUDIE OKTAV**

Pembimbing : **Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 069.19.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 07 Maret 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 15 Sya'ban 1444 H
08 Maret 2023 M

De kan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bisa menjawab semua agar diselesaikan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsumedan @umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Medan,20....

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : MUKHTARIDIN MUSLIM
N P M : 1903110226
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 406 /SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023... tanggal 08 Maret 2023 dengan judul sebagai berikut :

ANALISIS SEMIOTIKA TENTANG DISKRIMINASI ANAK YANG TERPARAP HIV DALAM FILM RIP THE SURVIVOR KARYA YUDIE OKTAV

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (:angkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :
Pembimbing

Dr. Rihet Pradi

Pemohon,

(MUKHTARIDIN MUSLIM)

NIDN:





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1061/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Jum'at, 23 Juni 2023
 Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
 Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**



UMSU
 UIN (Garda) | Berprestasi

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	MUKHTARIDIN MUSLIM	1903110226	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS SEMIOTIKA TENTANG DISKRIMINASI ANAK YANG TERPAPAR HIV DALAM FILM RIO THE SURVIVOR KARYA YUDIE OKTAV
2	ADE IRWAN SYAPUTRA	1903110047	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVRIKA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	ANALISIS TOKOH DALAM FILM DOKUMENTER 'SEMESTA' KARYA CHAIRUL NISSA
3	INDRI INDAH DEWI	1903110019	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. JUNAIDI, S.Pd. M.Si.	PESAN DAKWAH ANIMASI 'RIKO THE SERIES' DALAM PENANAMAN AJARAN ISLAM PADA SISWA TK AL-AMIN MEDAN DELI
5	RIZKY WAHYUDI	1803110142	CORRY NOVRIKA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI EVENT ORGANIZER AA KOMUNIKA DALAM MEMBANGUN BRAND IMAGE BAGI PELANGGAN/ CLIENT DI KOTA MEDAN

Medan, 02 Dzulhijjah 1444 H

21 Juni 2023 M

Dr. ABRAR RAHMANI, S.Sos., M.I.Kom.
 Wakil Dekan I
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XV/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.um.su.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Mukhtaridin Muslim
N P M : 1903110226
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : ANALISIS SEMIOTIKA TENTANG DISKRIMINASI ANAK YANG TERPAPAR HIV DALAM FILM RIO THE SURVIVOR KARYA YUDIE OKTAV

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	07. MAR-23	DISKUSI TENTANG JUDUL DAN MASALAH YANG AKAN DITELITI	
2.	18 MAR'23	DISKUSI PROPOSAL PENELITIAN	
3.	28 MAR'23	DISKUSI DAN REVISI PROPOSAL PENELITIAN	
4.	8 JUN'23	DISKUSI DAN REVISI PROPOSAL PENELITIAN	
5.	9 JUN '23	ACC PROPOSAL PENELITIAN	
6.	29 Jul '23	DISKUSI HASIL SEMINAR PROPOSAL	
7.	10 AGS '23	DISKUSI DAN BIMBINGAN SKRIPSI BAB I-V	
8.	14 Ags '23	DISKUSI DAN BIMBINGAN SKRIPSI BAB I-V	
9.	15 Ags '23	DISKUSI DAN BIMBINGAN SKRIPSI BAB I-V	
10.	21 Ags 23	ACC SKRIPSI	

Medan, 21 Agustus 2023.

Dekan,

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.)
NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

(Akhyar Anshori, S.Sos.,M.I.kom)
NIDN : 0127048401

Pembimbing,

(Dr. Ribot Priadi, S.Sos.,M.I.kom)
NIDN : 01 20057303



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sik-10



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 1601/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 31 Agustus 2023
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



No.	Nama mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
16	IHSAN PRAYOGI	1803110088	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	MODEL GAYA KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN TERHADAP PENINGKATAN KINERJA KARYAWAN JNE SUB AGEN KISARAN
17	MUHAMMAD PUTRA PRATAMA HALAWA	1903110087	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	PEMAKNAAN TRADISI MANCAN ADAT BATAK TOSA PADA MASYARAKAT DANDA ACEH (TITJAJUAN SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE)
18	MUHAMMAD MARSHALL GIBRAN	1903110053	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI MANAGER PUBLIC RELATION DALAM MEMBANGUN CITRA POSITIF PADA HOTEL NIVIA DI KOTA MEDAN
19	MUKHTARIDIN MUSLIM	1903110226	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS SEMIOTIKA TENTANG DISKIMINASI ANAK YANG TERPAPAR HIV DALAM FILM RIO THE SURVIVOR KARYA YUDIE OKTAV
20	SILVIA RISKI SYAFITRI	1903110236	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	STRATEGI KOMUNIKASI CSR PERTAMINA ACEH TAMIANG DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Notulis Sidang :

1.

Ditandatangani oleh :
D.A. Rektor
Dok. Rektor I

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Kelvin

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Medan, 11 Safar 1445 H
28 Agustus 2023 M

Panitia Ujian
Sekretaris



Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom